

Paradigma Air Guraka Saat Pandemi Covid-19 dan New Normal di Kota Ternate sebagai Peluang Usaha

The Paradigm of Guraka Water During the Covid-19 Pandemic and New Normal in Ternate City as Business Opportunities

Rima Melati^{1*)}, Nur Syafira Rahmadani², Suryati Tjokrodiningrat²
Febrianti Nyong³, Subhan Baswan³

^{1,3} Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Khairun

² Fakultas Pertanian Universitas Khairun

^{*)}Penulis untuk korespondensi: rima_tafure@yahoo.com

Sitasi: Melati R, Rahmadani NS, Tjokrodiningrat S, Nyong F, Baswan S. The paradigm of guraka water during the covid-19 pandemic and new normal in Ternate city as business opportunities. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020. pp. 731-740. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).*

ABSTRACT

The graph of infected people in Indonesia is increasing every day until the fourth month after the corona virus outbreak. Various preventive efforts have been recommended as changing healthy lifestyles by maintaining the body's immune system. The aim of the research is to get information about the paradigm of guraka water by the community during the pandemic, which is viewed from the social, health and business opportunities of farmers. The method is a survey and interview with purposive sampling techniques and literature studies. Data analysis uses SWOT analysis. The results showed that the habit of people consuming guraka water with the aim of promoting social values while increasing endurance becomes an opportunity for farmers to work on ginger cultivation. The social value of guraka water is the social and social order, a symbol of appreciation for guests and acknowledgment. The health aspect study explains that ginger has antioxidant compounds and vitamin C which is thought to form a better immune system. The rise of the community consumes guraka water, which means the demand for local ginger continues to increase and this opens up a business opportunity for ginger cultivation to maintain ginger stock in the market to meet the demand for guraka water sellers and small entrepreneurs in the city of Ternate and surrounding areas. Guraka water is local knowledge and supported by promotions from various parties so that it can provide added value to the people of Ternate City and more importantly can maintain the body's immune.

Kata kunci: paradigm, guraka water, covid-19, local wisdom

ABSTRAK

Grafik orang yang terinfeksi di Indonesia dari hari ke hari semakin meningkat dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan sampai bulan ke empat pasca terjangkitnya virus corona. Berbagai upaya preventif telah dianjurkan dan dilakukan, seperti mengubah pola hidup sehat dengan menjaga sistem imun tubuh. Air guraka biasanya dikonsumsi masyarakat Ternate adalah minuman tradisional yang berbahan utama jahe. Tujuan penelitian mendapatkan informasi tentang paradigma air guraka oleh masyarakat di saat pandemi dan new normal yang ditinjau dari aspek sosial, kesehatan dan peluang usaha petani. Metode yang digunakan yaitu survei dan wawancara dengan teknik purposive

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISBN: 978-979-587-903-9

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

sampling dan studi literatur. Analisa data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat mengkonsumsi air guraka dengan tujuan mengedepankan nilai sosial sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh menjadi peluang bagi petani dalam mengusahakan budidaya jahe. Nilai sosial dari air guraka adalah tatanan pergaulan dan silaturahmi, simbol penghargaan terhadap tamu dan bagian dari ucapan terima kasih. Kajian aspek kesehatan menjelaskan bahwa jahe memiliki senyawa antioksidan dan vitamin C yang disinyalir dapat membentuk sistem imun tubuh yang lebih baik. Maraknya masyarakat mengkonsumsi air guraka, berarti permintaan jahe lokal terus meningkat dan ini membuka peluang usaha budidaya jahe untuk menjaga stok jahe di pasar guna memenuhi permintaan penjual air guraka dan pengusaha kecil di kota Ternate dan sekitarnya. Air guraka termasuk pengetahuan lokal dan perlu ditunjang dengan promosi dari berbagai pihak sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat Kota Ternate dan yang lebih penting dapat menjaga imun tubuh pada kondisi pandemi.

Kata kunci: paradigm, air guraka, covid-19, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Bencana nasional Covid-19 berdampak pada semua sektor. Sejauh ini upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mengurangi laju sebaran virus dengan cara preventif maupun klinis. Grafik orang yang terinfeksi di Indonesia dari hari ke hari semakin meningkat, walaupun sejumlah upaya telah dilakukan Pemerintah dalam menekan tingkat sebaran. Tindakan preventif secara fisik maupun upaya pencegahan secara medis terus dilakukan dengan harapan dapat memutus siklus hidup virus. Salah satu upaya taktis yang dianjurkan adalah mengubah pola hidup sehat dengan menjaga sistem imun atau kekebalan tubuh.

Pakar farmasi menyarankan mengkonsumsi rempah-rempah sebagai sumber vitamin C dan antioksidan untuk menjaga sistem imun. Tentunya masyarakat Indonesia maupun di Kota Ternate khususnya telah terbiasa mengkonsumsi olahan rempah-rempah menjadi minuman yang diwarisi dari kebiasaan turun temurun. Rempah-rempah diracik menjadi jamu dan minuman lain dengan sebutan yang berbeda-beda setiap daerah. Kunyit asem, beras kencur, wedang jahe dari Jawa Tengah dan Timur, bandrek dari Jawa Barat, Bir pletok dari Jakarta, Sarabba dari Sulawesi Selatan, dan tidak ketinggalan Air Guraka dari Maluku Utara. Semua minuman tradisional tersebut diracik dengan bahan dasar dari golongan temu-temuan. Kunyit, jahe, temulawak, kencur, temu kunci menjadi komoditi yang diburu masyarakat saat pandemi dan era new normal. Antioksidan berupa asam linoleat untuk menangkap radikal bebas dapat ditemukan pada minum tradisional Indonesia yang ditambah dengan rempah seperti jahe, temulawak kencur dan kunyit asam (Septiana *et al.*, 2017) dan bahkan ada bir pletok yang berkarbonasi (Ulfiasari *et al.*, 2020). Sehingga minuman berbahan baku temu-temuan menjadi peluang pangan fungsional (Winarti dan Nurjanah, 2005).

Air guraka di Maluku Utara dan di Ternate khususnya menjadi minuman khas dan memiliki cita rasa yang lain dari minuman tradisional yang disebutkan sebelumnya. Air guraka bisa dikatakan sebagai *local knowledge* dan dapat dijadikan sebagai suplemen dari aspek kesehatan. *Local knowledge* air guraka adalah suatu kebiasaan masyarakat Maluku Utara sehingga dapat dikatakan sebagai *social culture*. Bahan baku utama dari jahe yang tergolong temu-temuan inilah yang disinyalir penangkal Covid-19 karena diduga meningkatkan daya tahan tubuh seseorang, karena fungsinya sebagai antioksidan sebagaimana dijelaskan oleh A'yunin *et al* (2019), bahwa minuman jamu yang berbahan baku temu-temuan seperti jamu kunyit asam, jamu kunyit asam jeruk nipis, kunyit asam

daun sirih merupakan minuman yang tinggi antioksidan dan dijadikan minuman kesehatan (Saputri et al., 2018). Oleh karena itu kebiasaan masyarakat mengkonsumsi air guraka dengan tujuan mengedepankan nilai sosial sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh menjadi peluang bagi petani dalam mengusahakan budidaya jahe.

Kajian paradigma air guraka dalam tulisan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang nilai sosial masyarakat Kota Ternate sebagai minuman tradisional yang berpeluang menjadi minuman dengan nilai jual yang bersaing dengan minuman industri lainnya. Selain itu potensi kuliner minuman tradisional sudah berkembang di daerah lain seperti di Jawa Timur (Tanico et al., 2016). Data-data pendukung dalam mengkaji suplemen dari minuman air guraka sebagai minuman penangkal virus Covid-19 dan kuliner minuman tradisional sebagai informasi kepada petani tentang peluang usaha budidaya jahe sebagai bahan baku pembuatan air guraka. Jahe berpeluang sebagai bahan baku usaha minum dengan berbagai variasi namun perlu disosialisasikan ke masyarakat melalui pelatihan (Pratama et al., 2020).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate dari bulan Juni – Agustus 2020. Penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan pertimbangan yang fokus dengan tujuan tertentu (Witjoro et al., 2016). Pengumpulan data dengan cara survei dan wawancara terhadap pelaku usaha yakni penjual air guraka original maupun instant. Data juga diperoleh dari data sekunder berupa penelusuran beberapa referensi yakni buku, media massa dan jurnal.

Analisis sintesis menggunakan analisis SWOT guna menentukan seluruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap aspek kultur social, kesehatan dan peluang usaha tani jahe (Rahmayati, 2015). Data yang telah diidentifikasi berdasarkan SWOT disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Aspek Sosial

Hasil identifikasi aspek sosial tentang paradigma air guraka oleh masyarakat di Kota Ternate menunjukkan bahwa air guraka memiliki potensi bisnis saat new normal dan pandemic. Hal ini terlihat pada matriks analisis SWOT berikut ini (Tabel 1).

Hasil Identifikasi Aspek Kesehatan

Hasil penelusuran referensi menunjukkan bahwa air guraka berpotensi sebagai minuman suplemen dan dapat dikonsumsi disaat pandemic Covid-19. Hasil identifikasi disajikan pada Tabel 2.

Hasil Identifikasi Aspek Usaha Budidaya Jahe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya jahe sangat berpotensi di Kota Ternate bahkan di pulau pulau sekitarnya. Identifikasi potensi tersebut disajikan pada Tabel 3.

**Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020
"Komoditas Sumber Pangan untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan di Era Pandemi Covid -19"**

Tabel 1. Matriks analisis SWOT dari aspek sosial

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Eksternal	Strategi S-O:	Strategi W-O
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat lokal di Ternate dan yang berdomisili di Maluku Utara terbiasa mengkonsumsi air guraka 2. Orang Jawa, Makassar juga terbiasa minum minuman dari jahe 3. Tersedia air guraka siap seduh (instant) dalam bentuk kemasan yang mudah dibawa dan tahan lama 4. Variasi rasa air guraka menambah cita rasa yang berbeda sehingga penikmat air guraka tidak merasa bosan 5. Air guraka termasuk minuman tamu terhormat 6. Air guraka sebagai minuman pergaulan para kaum muda. 7. Tidak berdampak buruk pada interaksi pergaulan (tidak mabuk) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantangan adalah mitos bagi orang yang sedang berobat patah tulang 2. Penderita penyakit dalam tertentu seperti penyakit lambung tidak disarankan minum air guraka 3. Anak – anak tidak menyukai air guraka original. 4. Harga jual air guraka lebih mahal dari kopi dan teh instant
Ancaman (Threats)	Strategi S-T:	Strategi W-T :
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minuman air guraka di jual maupun dipromosikan secara online, dengan mengikuti perkembangan zaman 2. Penyediaan tempat penjualan yang menarik dan juga pelayanan yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak penggemar kopi dan kedai kopi dengan sajian restoran 2. Hanyalah mitos tentang konsumsi jahe tidak dapat menyebabkan patah tulang, belum ada bukti secara medis 3. Cara penjualan pedagang jamu dari rumah ke rumah dan telah memiliki pelanggan tetap

Tabel 2. Matriks analisis SWOT aspek kesehatan

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Eksternal	Strategi S-O:	Strategi W-O:
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air guraka berbahan dasar jahe tergolong tanaman obat yang berkhasiat. 2. Air guraka menambah imun karena mengandung Vitamin C 3. Air guraka dari jahe mengandung antioksidan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada hasil riset akurat bahwa jahe dapat menyembuhkan atau membunuh virus corona. 2. Jahe tidak dapat dikonsumsi mentah dalam jumlah banyak dapat merusak dinding sel kulit.
Ancaman (Threats)	Strategi S-T:	Strategi W-T:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe memiliki rasa yang pedas, sehingga wanita hamil dianjurkan untuk tidak sering mengkonsumsi jahe dan tidak berlebihan. 2. Jahe dapat dikonsumsi untuk meredakan mual dan muntah bagi wanita hamil dengan syarat tidak terlalu sering mengkonsumsi dan tidak berlebihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada kekhawatiran minum air guraka bersamaan dengan obat lain karena ada efek samping 2. Iritasi pada kulit maupun organ pencernaan

Tabel 3. Model matriks analisis SWOT dari aspek usaha budidaya jahe

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Eksternal	Strategi S-O:	Strategi W-O:
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual jahe tinggi dari kondisi normal 2. Budidaya jahe sangat mudah 3. Jahe sebagai komoditi yang selalu ditanam di pekarangan dan lahan kosong 4. Jahe tahan sehingga tidak mudah rusak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pendamping lapang dalam budidaya jahe di petani perkotaan dalam peningkatan produksi 2. Modal usaha awal petani ditingkatkan dengan membuka lahan baru yang lebih luas 3. Kemitraan antara petani jahe dengan koperasi, toko dan pengusaha air guraka kemasan
	Strategi S-T:	Strategi W-T
Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pasar dan transportasi atau angkutan yang mudah dijangkau dapat membantu dalam penyaluran komoditi jahe ke pasar 2. Mudahnya akses transportasi antar daerah, tidak menutup kemungkinan stok jahe diambil dari daerah lain seperti di Sulawesi dan Jawa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe yang rimpangnya dikonsumsi sangat peka terhadap lingkungan tumbuh yang tergenang. Musim hujan menjadi ancaman budidaya jahe 2. Hama dan penyakit saat musim tertentu dapat menambah biaya produksi.

Paradigma Air Guraka dari Tinjauan Nilai Sosial

Air Guraka adalah minuman tradisional khas Maluku Utara, minuman ini merupakan jenis minuman hangat yang berbahan baku jahe, yang ditambah penyedap dari gula aren dengan topping irisan kenari mentah. Masyarakat lokal di Ternate dan masyarakat daerah lain yang sudah berdomisili di Kota Ternate umumnya sudah terbiasa mengkonsumsi air guraka. Kebiasaan mengkonsumsi air guraka sejak turun temurun dan tidak tahu pasti kapan terpopuler di Kota Ternate. Seiring dengan perkembangan Kota Ternate sebagai daerah tujuan wisata, air guraka tidak hanya sebagai konsumsi sehari-hari, kini air guraka telah menjadi minuman pergaulan di Ternate. Nilai sosial air guraka sangat tinggi dibandingkan dengan minuman bersoda yang ada di pasaran. Minum tersebut sebagai minuman penjamu para tamu kehormatan, baik di lingkungan Pemerintahan maupun Keraton Ternate, bahkan eksistensi air guraka di rumah penduduk lebih tinggi nilai sosialnya dibandingkan dengan sajian teh untuk tamu. Masyarakat tidak menganggap bahwa air guraka ada obat tradisional, tetapi minuman tradisional yang menyegarkan, dan hal ini berbeda dengan preferensi individu terhadap obat tradisional (Jennifer dan Saptutyningasih, 2015). Air guraka dapat dikonsumsi kapan saja dan cara penyajiannya selagi panas, namun ada yang menyukai air guraka dingin. Bahkan air guraka memiliki varian original dan air guraka susu (Gambar 1). Mengkonsumsi air guraka termasuk suatu budaya bagi masyarakat Kota Ternate dan Maluku Utara umumnya karena perilaku yang sudah terpatrit sejak lama. Namun berbeda dengan budaya minum kopi yang sudah menjadi budaya global (Solikatun, *et al.*, 2015). Air guraka menjadi instrument dalam membangun interaksi sosial yang bersifat konstruksi, artinya bahwa ada tatanan nilai budaya yang positif dibangun dari pergaulan yang telah lama. Hal inipun berlaku sama seperti budaya *nitik* di masyarakat desa Sumurgung sebagai sebuah media sosialisasi bagi peminum toak dan Tapanuli Bagian Utara (Ikawati dan Affandi, 2013 ; Firmandi, 2020).



Gambar 1. Air guraka susu (kiri) dan air guraka original (kanan) di lapak kota Ternate

Air guraka di Ternate sendiri mudah dijumpai di lapak-lapak penjual air guraka di pusat kota maupun di tempat wisata. Beberapa tempat belanja seperti pusat penjualan modern atau swalayan yang menyediakan oleh-oleh khas Ternate juga menawarkan air guraka siap seduh dengan harga yang bervariasi, yang dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh air guraka dan dijadikan ole-ole atau kebutuhan tertentu. Bahkan air guraka dapat di pesan secara online. Hal menarik lainnya tentang air guraka adalah beberapa waktu lalu air guraka tercatat sebagai satu dari 10 kandidat juara di ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017, pada kategori Minuman Tradisional Terpopuler. Air guraka termasuk salah satu kuliner tradisional yang menarik pengunjung, domestic maupun mancanegara dan nilai sosialnya sama seperti minuman lolo khas Bali yang terbuat dari tanaman toga (Indri Hapsari *et al.*, 2015).

Daya tarik air guraka untuk Kota Ternate dan sekitarnya sudah tentu menjadi ciri khas, namun air guraka belum merambah di daerah lain secara kontinu, hanya sekedar jajanan sehingga produksipun dalam jumlah sedikit. Promosi menjadi kendala untuk pasar domestik, sehingga minum kemasan lain dari pabrik lebih menguasai pasar. Padahal kualitas dan khasiat air guraka lebih bernilai ketimbang minuman bersoda yang menggunakan pewarna yang tidak organik. Padahal air guraka sachet (instant) telah diproduksi beberapa UMKM di Kota Ternate (Gambar 2).



Gambar 2. Produk air guraka instan khas Ternate

Paradigma Air Guraka yang Ditinjau dari Aspek Kesehatan

Jahe dimanfaatkan sebagai bumbu masak dan obat tradisional. Air guraka berbahan baku dasar adalah jahe. Jahe mengandung gingerol yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh bila diminum secara rutin. Jahe sangat baik untuk kesehatan tubuh karena

mengandung vitamin C dan berfungsi sebagai antioksidan. Selain jahe bahan lainnya seperti kenari dan gula aren sangatlah bermanfaat bagi kesehatan tubuh, menurut *The Encyclopedia of Healing Foods* manfaat kacang kenari terletak pada konsentrasi nutrisinya tinggi dengan jumlah antioksidan dan Vitamin E yang mencukupi kebutuhan alami tubuh. Gula aren mengandung beberapa zat seperti karbohidrat, protein, lemak, kalsium, zat besi, fosfor, vitamin B3 dan vitamin C. Kandungan nutrisi dan antioksidan yang terdapat pada air guruka berpotensi untuk menambah imunitas tubuh ditengah pandemi Covid-19. Penelitian sebelumnya pada jamu kunyit asem menunjukkan bahwa komposisi bahan dan waktu perebusan yang berbeda mempengaruhi kandungan antioksidan (A'yunin *et al.*, 2019). Bahkan ekstrak jahe mengandung senyawa yang diduga memiliki aktivitas analgetik yakni gingerol dan shogaol yang termasuk kedalam senyawa fenol (Febriani *et al.*, 2018). Ekstrak zat pedas rimpang jahe emprit sebanding dengan imunostimulator sintetik (Mellawati *et al.*, 2010). Jahe yang dicampurkan dengan bahan pangan seperti sale pisang pada konsentrasi tertentu dapat meningkatkan kandungan antioksidan pada olahan bahan pangan tersebut (Kawiji *et al.*, 2011). Beberapa minuman tradisional Bali juga mengandung nutrisi yang beragam dan sumber vitamin C (Hapsari, *et al.*, 2015).

Paradigma air guruka dari aspek kesehatan berpotensi sebagai suplemen penguat imun tubuh, namun masih ada beberapa pendapat tentang air guruka yang menjadi kelemahan. Ada asumsi sebagian kecil masyarakat bahwa orang yang pernah mengalami patah tulang dan atau sementara dalam proses penyembuhan tidak boleh mengonsumsi air guruka. Rasanya yang pedas, tidak baik bagi ibu hamil dan lainnya. Namun ada yang berasumsi bahwa bahwa orang yang telah sembuh dari patah tulang dapat mengonsumsi air guruka. Sedangkan budaya meminum air guruka adalah sebuah penghormatan dan sama dengan budaya minum tuak di Kabupaten Toraja Utara (Riskiyani *et al.*, 2015).

Paradigma Air Guruka Sebagai Peluang Usaha Tani

Tanaman yang mengandung antioksidan menjadi komoditi yang dicari konsumen saat pandemi Covid-19. Fakta di pasar membuktikan bahwa harga jual jahe mencapai Rp. 100.000/kg saat pandemi. Sektor pertanian termasuk sector perekonomian yang ditakutkan saat pandemic yang berkepanjangan dan dibenarkan juga oleh Jambor *et al.*, (2020) bahwa banyak negara yang mengkhawatirkan kondisi stok pangan jika pandemic membutuhkan waktu yang relative lama. Namun disisi lain sector pertanianpun menjadi peluang usaha bagi petani maupun pedagang. Distribusi bahan pertanian yang membutuhkan waktu yang lama, menjadi peluang bagi petani local untuk membudidayakan komoditi yang selama ini dipasok dari Propinsi lain. Petani memiliki peluang untuk memproduksi tanaman jahe yang selama ini lebih banyak berasal dari luar pulau Ternate bahkan dari Propinsi lain. Akses transportasi yang terpusat di Ternate sangat membuka peluang ruang gerak usaha. Komoditi jahe yang beredar di pasar berasal dari daerah lain, sangat berpotensi dalam mengatur stabilitas harga pasar, apabila jahe berasal dari petani local sendiri

Lahan masih terbuka yang masih kosong menjadi peluang sebagai lahan produktif dengan menanam jahe untuk memenuhi permintaan pengusaha air guruka. Peluang tersebut didukung oleh transportasi dan beberapa pasar yang mudah dijangkau. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, umumnya masyarakat terbiasa memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam berbagai kebutuhan dapur termasuk jahe sebagai bumbu masak. Penjelasan ini didukung oleh Ashari *et al.*, (2012), bahwa pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan sosial ekonomi rumahtangga petani. Kegiatan serupa didukung oleh instansi terkait seperti Penyuluh dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Ternate.

Air guraka menjadi produk original masyarakat Maluku Utara yang memiliki nilai jual yang tinggi. Saat ini krisis kesehatan dan ekonomi akibat wabah penyakit, perlu disikapi dengan mengangkat produk lokal yang berkualitas sebagai produk usaha kecil menengah. Kultur masyarakat mengkonsumsi air guraka dapat meningkatkan peradaban pengetahuan lokal, menjaga imunitas tubuh bahkan dapat menambah penghasilan dari usaha budidaya komoditi tertentu seperti jahe. Pemberdayaan masyarakat menunjang eksistensi nilai produk jahe dan olahan berupa minuman sekaligus suplemen, sebagaimana yang dilaporkan oleh Sutrisno *et al.*, (2018) bahwa bandrek jahe dalam bentuk kemasan memiliki nilai jual yang tinggi.

Dampak positif dari mewabahnya Covid 19 adalah peluang usaha masyarakat terutama pedagang, petani dan pelaku usaha kecil menengah masih terus eksis menggerakkan perekonomian dan pendapatan keluarga. Selain itu paradigma air guraka harus dirubah bahwa minuman yang satu ini adalah minuman tradisional yang berkelas, sehingga perlu promosi dalam alur pemasaran. Membuka usaha budidaya jahe di lahan-lahan yang belum dimanfaatkan/lahan kosong akan menambah penghasilan petani, karena peluang pasar menjanjikan dengan kisaran harga yang stabil. Mengurangi pasokan dari luar daerah dengan menjual jahe dari Maluku Utara dapat memutar perekonomian antara petani, pedagang dan konsumen.

KESIMPULAN

Air guraka adalah minuman khas yang telah lama dikenal dan menjadi pengetahuan lokal masyarakat. Kebiasaan mengkonsumsi air guraka menjadikan air guraka sebagai media interaksi social. Eksistensi air guraka dapat merubah status dari kuliner tradisional menjadi minuman berstandar nasional dalam ajang pesona Indonesia 2017. Senyawa gingerol berpotensi sebagai antioksidan dan vitamin C yang berfungsi meningkatkan imunitas tubuh, sehingga minuman air guraka bisa dikatakan sebagai minuman yang cocok dikonsumsi ditengah pandemi Covid-19. Peluang terbuka lebar bagi petani untuk budidaya jahe karena permintaan konsumen dan ketersediaan bahan baku pembuatan air guraka tidak bergantung pada daerah lain. Manfaatkan lahan kosong yang difasilitasi oleh instansi terkait dapat mendorong petani perkotaan menanam jahe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dukungan para responden di tengah masa pandemic Covid di Kota Ternate adalah suatu penghargaan bagi penulis dalam mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Universitas Khairun 2020 dan dukungan dari Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Khairun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (1) : 13-30.
- A'yunin NAQ, Umar S, Eni H. 2019. Kajian Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunyit Asam. *J. Teknologi Pertanian Andalas* 23 (1) : 37-48.

- Firmando HB. 2020. Kearifan Lokal Minuman Tradisional Tuak dalam Merajut Harmoni Sosial di Tapanuli Bahagian Utara. *Aceh Anthropological Journal*, 4(2): 197-212.
- Ikawati K, Affandi MA. 2013. Konstruksi Sosial Sub Culture Nitik (Minum Toak) pada Masyarakat Desa Sumurgung. *Paradigma*. 1(2): 1-7.
- Indri Hapsari NM, Kartika IDP, Sri Wiadnyani AAI, Rai Widarta IW. 2015. Kajiannilai gizi minuman tradisional Bali. *Agrotekno*. 17(1): 8-11.
- Kawiji, Utami R, Himawan EN. Erwin Nur. 2011. Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) dalam Meningkatkan Umur Simpan dan Aktivitas Antioksidan Sale Pisang Basah. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, IV (2) : 113-119.
- Jambor A, Peter C, Peter B. 2020. The Impact of the Coronavirus on Agriculture: First Evidence Based on Global Newspapers. *Sustainability*, Hungary 2020. 4535; doi:10.3390.
- Jennifer, H dan E. Saptutyingsih, 2015. Preferensi Individu terhadap Pengobatan Tradisional di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16 (1) : 26-41.
- Mellawati D, Sudarsono, Yuswanto AG. 2010. Pengaruh Pemberian Ekstrak Zat Pedas Rimpang Jahe Emprit yang Disari dengan Etanol 70% terhadap Fagositosis Makrofag pada Mencit Jantan yang Diinfeksi dengan *Listeria monocytogenes*, *Majalah Obat Tradisional*, 15(3) : 112 – 120.
- Pratama MMA, Astutik AF, Susilowati R, Aprilido PJS, Aflah AD, Nurmawati KM, & Dewi PTT. 2020. Peningkatan Keterampilan Pembuatan Olahan Minuman Berbahan Dasar Jahe sebagai Usaha Menguntungkan pada Kelompok PKK Kecamatan Wajak. *Jurnal KARINOV*, 3(3): 181-188.
- Rahmayati HM. 2015. Analisis Swot dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. *J. Galung Tropika*, 4 (1) : 60-67.
- Riskiyani S, Miftahul J, Arsyad R. 2015. Aspek Sosial Budaya pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*, 76-85
- Saputri GZ, H Dania dan W Putranti, 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Jahe (*Zingiber officinale*) dan Rosella (*Hibiscus sabdarifa*) sebagai Minuman Kesehatan di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Pemberdayaan*, 2 (2) : 241-248.
- Septiana AT, Mohammad S, Mustaufik M. 2017. Pengaruh Penambahan Rempah dan Bentuk Minuman terhadap Aktivitas Antioksidan Berbagai Minuman Tradisional Indonesia. *Agritech*, 37 (1) : 7-14.
- Solikatun, Drajat TK, Argyo D. 2015. Perilaku Konsumsi Kopi sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi: Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang. *J. Analisa Sosiologi*. 4(1): 60 –74.
- Sutrisno D, Sagita D, Hamidatul'Aliyah S, Yulawati Y, Andriani L, Anggresani L, & Susanti S. 2018. Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Produk Bandrek Jahe di Kelurahan Sijinjang Kota Jambi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1):31-36.
- Tanico D. 2016. Melestarikan Minuman Tradisional Khas Jawa Timur sebagai Potensi Pengembangan Wisata Kuliner (Culinary Tourism). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(2).
- Ulfiasari R, Kurniawan N, & Muflihati, I. 2020. Karakteristik Minuman Bir Pletok Berkarbonasi dengan Perbedaan Komposisi Jenis Rimpangnya. *Pasundan Food Technology Journal (PFTJ)*, 6(3): 159-166.
- Winarti C, & Nurdjanah N. 2005. Peluang tanaman rempah dan obat sebagai sumber pangan fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*, 24(2):47-55.

Witjoro A, Setijono S, Setiowati. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *NATURAL*, 3 (4): 303-310.